

# PENTINGNYA MENCIPTAKAN SUASANA PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI

Oleh  
**Ni Nyoman Perni**  
(Dosen Jurusan PGSDH IHDN Denpasar)

## *Abstract*

*Education is an important asset for the advancement of a nation, therefore, every citizen should and must follow the level of education, good early childhood education, primary education, secondary education or higher. In the field of education, a child from birth requires proper care in meeting the educational needs along with an understanding of the characteristics of early childhood education becomes very important and a major concern. Because of the importance of education, the parents will be held responsible how they educate their children. This will also apply for tutors, teachers or caregivers. Therefore, give the best education for our children in accordance with the development level of children, in order to be child respect for parents and teacher at the school There are four main considerations importance of early childhood education, namely: (1) prepare manpower quality (2) encourage the acceleration of the economic cycle and the low social costs (3) to improve equity in public life (4) to help parents and children.*

**Keywords : Learning, Early Childhood**

## **Abstrak**

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam *bidang pendidikan* seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik *Pendidikan anak usia dini* menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama. Karena pentingnya pendidikan maka para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia mendidik putra-putrinya. Hal ini juga akan berlaku juga untuk para pengajar, guru ataupun pengasuh. Maka dari itu berilah pendidikan yang terbaik untuk anak-anak kita sesuai dengan tarap perkembangan anak, agar menjadi anak yang hormat pada orang tua dan dan guru di sekolah Ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas (2) mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial (3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat (4) menolong para orang tua dan anak-anak.

**Kata Kunci : Pembelajaran, Anak Usia Dini**

## I. PENDAHULUAN

Berbagai masalah yang berhubungan dengan krisis karakter akhir-akhir ini banyak bermunculan, dari mulai korupsi yang semakin merajalela, tingkat kriminalitas yang semakin tidak terkendali, pencurian, perampokan, pemerkosaan, serta kenakalan remaja menjadi hal yang tidak aneh di lingkungan masyarakat. Sebagai bangsa yang memiliki mayoritas Hindu sudah seharusnya kita merenungkan hal tersebut dan berusaha melakukan suatu perbaikan yang mampu memperbaiki akhlak serta menjadikan bangsa menjadi bangsa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip keadilan. *Pendidikan anak usia dini* menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama. Karena pentingnya pendidikan maka para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia mendidik putra-putrinya. Hal ini juga akan berlaku juga untuk para pengajar, guru ataupun pengasuh. Maka dari itu berilah pendidikan yang terbaik untuk anak-anak kita sesuai dengan kaidah kaidah ajaran agama. Dalam mendidik dan mengajari anak tentunya diperlukan proses dan waktu yang panjang, dalam memberikan nilai-nilai positif kebaikan kepada anak dan keluarga harus dilakukan secara sabar dan telaten. Kesiapan materi juga harus dipersiapkan untuk mewujudkan pemberian kualitas pendidikan yang maksimal dan memadai untuk anak. Kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Tentunya dalam menjaga diri dan keluarga bisa diawali dengan memberikan pola pendidikan dan pola asuh yang benar. Dengan benarnya Pendidikan maka akan berimbas terhadap kualitas amal

kebaikan yang dilakukan. Pemahaman yang mendalam harus diawali dari ayah sebagai kepala keluarga sekaligus penanggungjawab utama dalam keluarga yang kemudian ia tularkan kepada anak-anak dan istrinya.

## II. PEMBAHASAN

### II.1. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam *bidang pendidikan* seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan Pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial. Sebelum bicara lebih jauh, apa sih pendidikan anak usia dini? Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. *Pendidikan anak usia dini* menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama. Karena

pentingnya pendidikan maka para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia mendidik putra-putrinya. Hal ini juga akan berlaku juga untuk para pengajar, guru ataupun pengasuh. Maka dari itu berilah pendidikan yang terbaik untuk anak-anak kita sesuai dengan tarap perkembangan anak, agar menjadi anak yang hormat pada orang tua dan guru di sekolah. Ada empat pertimbangan pokok pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) menyiapkan tenaga manusia yang berkualitas (2) mendorong percepatan perputaran ekonomi dan rendahnya biaya sosial (3) meningkatkan pemerataan dalam kehidupan masyarakat (4) menolong para orang tua dan anak-anak. Anak usia dini merupakan aset bagi bangsa, oleh karena itu kita harus mengupayakan agar penerus bangsa ini tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, sehingga mereka kelak akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan bangsa dengan tepat bahkan lebih dari apa yang kita harapkan.

Di Taman Kanak-kanak, anak akan selalu memperhatikan setiap tingkah laku guru, kemudian mencontohnya dan akan dikerjakannya setiap ada kesempatan. Sosok gurunya adalah sosok yang menjadi idola bagi anak, karena itu, amatlah penting peranan seorang guru Taman Kanak-kanak dalam pembinaan dan pengembangan mental anak didiknya, lebih-lebih dalam masalah pendidikan agama dan budi pekerti. Untuk itu, seorang guru Taman Kanak-kanak harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Di samping mereka harus menguasai metode

dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Pada umumnya tingkat keimanan seseorang ditentukan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada saat dewasa, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama misalnya ibu bapaknya orang yang mengenal agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara disengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka anak-anak itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan nikmatnya hidup.

Pentingnya pendidikan pada anak usia dini juga didukung oleh karakteristik anak usia dini itu sendiri. Menurut Dodi Wandra (<http://dodiiwandra.blogspot.com/2012/01/perkembangan-anak-usia-dini.html>) terdapat beberapa karakteristik anak usia dini, diantaranya ;

1. Bersifat egosentris
2. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
3. Aktif dan energik
4. Memiliki Keunikan
5. Eksploratif dan berjiwa petualang
6. Senang dan kaya dengan fantasi
7. Mudah Frustasi dan putus asa
8. Daya perhatian yang pendek
9. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.

Dengan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak tersebut, maka akan mempermudah anak dalam memperoleh pendidikan yang bermakna dan mampu diingat anak sampai akhir hayatnya.

## **II. 2. Menciptakan Suasana**

### **Pembelajaran yang menyenangkan untuk Anak Usia Dini**

Dalam menciptakan suatu pembelajaran pada anak tentunya tidak lupa kita harus mengemas pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran anak itu sendiri, diantaranya:

#### **1. Belajar, bermain, dan bernyanyi**

Menurut Slamet Suyanto (2005: 133) Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan, Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

Contoh kegiatan pembelajarannya seperti ketika anak melakukan permainan anak dapat mengenali perbuatan yang seharusnya tidak mereka lakukan maupun perbuatan yang harus mereka lakukan. Selain melalui permainan juga bisa dilakukan melalui nyanyian-nyanyian yang bersifat keagamaan.

#### **2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan**

Menurut Masitoh Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu:

“1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks social budaya.

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan guru dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak. Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, guru hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, dan faktor budaya yang melingkupinya.

Contoh pembelajarannya misalkan pembelajaran mengenal praktik-praktik ibadah yang sederhana yang disesuaikan dengan anak usia TK A atau TK B seperti memperagakan cara cara melakukan puja Trisandya dengan mempertimbangkan perkembangan motorik anak yang tidak sama sehingga guru harus memberikan toleransi dan bimbingannya pada anak yang belum sempurna dalam mempraktekkan.

#### **3. Belajar Kecakapan Hidup**

PAUD mengembangkan diri anak secara menyeluruh. Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, moral, sosial, emosional,

kreativitas, dan bahasa. Menurut Selamat Suryanto, tujuan belajar kecakapan hidup ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain, dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat.

Belajar memiliki fungsi untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Belajar kecakapan hidup adalah salah satu cara mengasah kemampuan bertahan hidup. Hal tersebut adalah untuk membekali anak sebagai makhluk individu dan sosial dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan nilai agama kecakapan hidup yang bisa diajarkan dalam pembelajaran anak usia dini contohnya adalah pembiasaan untuk mengucapkan salam kepada sesame, karena sopan santun dapat membantu anak dalam bersosialisasi..” (HR. Abu Dawud).

#### 4. Belajar dari Benda Konkrit

Anak usia 5-6 tahun menurut Piaget “sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase *Pra-Operasional*.” Anak belajar dengan baik melalui benda-benda nyata.

Contoh kasusnya jika anak mempertanyakan tentang keberadaan Tuhan, maka guru menjelaskannya melalui hal yang konkret seperti memperlihatkan kepada anak proses pengadukan gula pasir didalam air, jelaskan bahwasanya gula tersebut jika diaduk didalam air akan menghilang tetapi masih bisa dirasakan bahwa air itu manis. Begitupun dengan Sang Pencipta dapat kita rasakan melalui ciptaan-Nya. Menciptakan pembelajaran

melalui perumpamaan atau hal-hal konkret juga dapat kita temui di dalam Weda dan diterangkan pula dalam sebuah ayat ayat suci.

#### 5. Belajar Terpadu

Pada Pendidikan Anak Usia Dini, pembelajaran diberikan secara terpadu, tidak belajar mata pelajaran tertentu. Memanfaatkan banyak kesempatan dan peristiwa untuk menyampaikan materi yang hendak beliau ajarkan, beliau selalu mengaitkan peristiwa yang terjadi pada saat-saat tertentu dengan ilmu-ilmu yang hendak beliau ajarkan sehingga hal itu menjadi sangat jelas dan mudah dipahami. Selain dilihat dari sisi pembelajarannya pendidikan yang islami bagi anak usiadini juga harus didukung dengan guru yang berkualitas pula yaitu guru yang mampu menjadi teladan bagi siswanya. Menurut Munawar Rahmat et.al. (2007:172)

Pendidik dalam arti guru tentunya mampu memahami karakter anak didik dengan kriteria yang berbeda-beda, sekurang-kurangnya para guru bisa menteladani dan mengembangkan diri kearah kriteria itu. tapi mereka harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan agama, guru tidak harus mencapai derajat filosof, tapi mereka harus selalu berusaha memahami derita-derita murid dalam belajar dalam rangka meningkatkan proses belajar dan mengajar, guru tidak harus mencapai derajat paling tinggi, tapi mereka harus selalu berusaha meningkatkan peribadatan dan (merasa cukup dengan apa yang telah dilakukan), dan guru pada umumnya selalu berusaha memperjuangkan kualitas pendidikan.

### III. SIMPULAN

1. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting dan menjadi perhatian utama. Karena pentingnya pendidikan maka para orang tua akan dimintai pertanggung jawaban bagaimana ia mendidik putra-putrinya
2. Dalam menciptakan suatu pembelajaran pada anak tentunya tidak lupa harus mengemas pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran anak itu sendiri, diantaranya:
  1. Belajar, bermain, dan bernyanyi
  2. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan
  3. Belajar Kecakapan Hidup
  4. Belajar dari Benda Konkrit
  5. Belajar Terpadu

### DAFTAR PUSTAKA

- An-nahlawi, A. (1996). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam*. Bandung: Diponegoro.
- Efendy, A. (2010). *Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*.

- Hasan, H. (2009). *Melejitkan 3 Potensi Dasar Anak*. Jakarta: Qultum Media
- Haryanto.(2012). *Pengertian pendidikan menurut ahli*.
- Karim, S. (2006). *Agar Anak tidak Durhaka*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mazidah. (2010). Konsep pendidikan anak usia dini.
- Melinasari, dkk. (2012). *Hadist tentang pendidikan diri, pendidikan anak*. [Online]. Tersedia: <http://www.slideshare.net/11111047/hadis-tarbawi-versi-bhs-indonesia>.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Rahmat, M.dkk. (2007). *Seminar pendidikan agama islam*. Bandung: UPI Press.
- Rasihun. (2012). Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini [Online]. Tersedia: <http://rasihun.wordpress.com/2012/07/18/pentingnya-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-pada-anak-usia-dini/>.
- Rifani, N. K. (2013). *Cara Bijak Rasulullah Dalam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Real Books.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wandra, D. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. [Online]. Tersedia: <http://dodiiwandra.blogspot.com/2012/01/perkembangan-anak-usia-dini.html>.
- Yusuf, I. (2012). *Wasiat Rasul untuk Orangtua dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT Grafindo Media Utama.